

DAMPAK KEBIJAKAN RUANG TERBUKA HIJAU DI KOTA MAKASSAR

Asrul Rakhmatsyah¹, Muhajirah Hasanuddin², Muhammad Tahir³

¹⁾ Mahasiswa Jurusan Ilmu Administrasi Negara Unismuh Makassar

²⁾ Dosen Jurusan Ilmu Administrasi Negara Unismuh Makassar

³⁾ Dosen Jurusan Ilmu Administrasi Negara Unismuh Makassar

ABSTRACT

The purpose of this research is to determine the positive and negative impacts which is caused by the policy of green open space in the city of Makassar. This research was conducted on the scope of the regional environmental agency. The type of this research is qualitative descriptive. The research used phenomenology and data collection techniques used observation, interviews and documentation. The results showed that the positive impact of green open space such as could prevent flooding, lowering the city temperatures, reducing air pollution, as sport facility, social interaction, welfare the people and create the beauty and comfortable. While the negative impact such as lack of parking space caused traffic jam and the number of youngster used as a dating spot.

Keywords: *policy impact, green open space*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak positif dan negatif yang ditimbulkan dari kebijakan ruang terbuka hijau di Kota Makassar. Penelitian ini dilaksanakan pada lingkup Badan Lingkungan Hidup Daerah Kota Makassar. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan tipe fenomenologi dan teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak positif dari kebijakan ruang terbuka hijau seperti dapat mencegah banjir, menurunkan suhu kota, mengurangi polusi udara, sebagai sarana berolahraga, interaksi sosial, mensejahterakan masyarakat dan menciptakan keindahan dan kenyamanan. Sedangkan dampak negatif seperti kurangnya lahan parkir menyebabkan kemacetan lalu lintas dan banyaknya kalangan muda untuk menggunakan sebagai tempat berpacaran.

Kata kunci: dampak kebijakan, ruang terbuka hijau

PENDAHULUAN

Pengembangan, pembangunan kota sangat bergantung pada faktor kuantitas dan kualitas penduduk. Keluasan dan daya dukung lahan serta keterbatasan kemampuan itu sendiri. Gejala pembangunan, perkembangan dan pemekaran kota untuk memenuhi tuntutan dan pelayanan terhadap penduduk kota yang jumlahnya terus membengkak tersebut, seringkali menimbulkan kecenderungan untuk menuju pembangunan yang maksimal dari struktur kota, ruang terbuka kota, dengan mudah menghilangkan atau mengorbankan eksistensi dan memperbanyak wajah alam.

Kawasan perkotaan yang berada di Indonesia cenderung mengalami permasalahan yang tipikal, yaitu tingginya pertumbuhan penduduk terutama akibat arus urbanisasi sehingga menyebabkan pengelolaan ruang kota makin berat. Jumlah penduduk perkotaan yang tinggi dan terus meningkat dari waktu ke waktu tersebut akan memberikan implikasi pada tingginya tekanan terhadap pemanfaatan ruang kota, sehingga penataan ruang kawasan

perkotaan perlu mendapat perhatian yang khusus, terutama yang terkait dengan penyediaan kawasan hunian, fasilitas umum dan sosial serta ruang-ruang terbuka publik di perkotaan.

Peraturan Daerah Kota Makassar Nomor 6 Tahun 2006 paragraph 3 pasal 15 ayat 1 dan 2 tentang rencana pengembangan kawasan hijau yang berbentuk area sebagai fungsi fasilitas umum seperti melaksanakan Ruang Terbuka Hijau. Ruang terbuka hijau (RTH) perkotaan adalah bagian dari ruang-ruang terbuka suatu wilayah perkotaan yang diisi oleh tumbuhan, tanaman, dan vegetasi (endemik maupun introduksi) guna mendukung manfaat ekologis, sosial dan arsitektural yang dapat memberikan manfaat ekonomi (kesejahteraan) bagi masyarakatnya. Sementara itu ruang terbuka non hijau dapat berupa ruang terbuka yang diperkeras maupun ruang terbuka biru (RTB) yang berupa permukaan sungai, danau, maupun areal-areal yang diperuntukkan sebagai kolam-kolam retensi.

Dalam Peraturan Daerah Kota Makassar Nomor 3 Tahun 2014 Tentang Penataan dan Pengelolaan

Ruang Terbuka Hijau pada pasal 6 bentuk-bentuk ruang terbuka hijau seperti hutan kota, taman kota, tempat rekreasi atau hiburan, tempat pemakaman, dan jalur hijau tepi jalan.

Kondisi Ruang Terbuka Hijau di kota Makassar telah mengalami penurunan dari waktu ke waktu seiring dengan perkembangan kota yang dinamis. Perubahan kondisi lingkungan yang semakin buruk dan masih banyak kekurangan lahan dengan presentase 7,236% dari luas wilayah kota Makassar untuk membangun area pepohonan atau penghijauan. Ketidaksiharian antara Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang penataan ruang penyediaan dan pemanfaatan ruang terbuka hijau, yang proporsi luasannya ditetapkan paling sedikit 30 persen dari luas wilayah kota dengan kondisi ruang terbuka hijau yang ada di kota Makassar.

James E. Anderson dalam Subarsono (2006: 2) mendefinisikan kebijakan publik “sebagai kebijakan yang ditetapkan oleh badan-badan pemerintah”. Sesuai pandangan Harold Laswell dalam Nugroho (2003: 4) mendefinisikan “sebagai

suatu program yang di proyeksikan dengan tujuan-tujuan tertentu, nilai-nilai tertentu dan praktek-praktek tertentu.

Dye dalam Kadji (2003: 8) “*public policy is whatever government choose to or not to do*” (kebijakan publik adalah apa yang dilakukan maupun apa yang tidak dilakukan oleh pemerintah). Kebijakan itu merupakan upaya untuk memahami hal-hal: : a) apa yang dilakukan dan apa yang tidak dilakukan oleh pemerintah; b) apa penyebab dan apa yang mempengaruhinya; c) apa dampak dari kebijakan publik tersebut jika dilaksanakan atau tidak dilaksanakan.

Carl L. Friedrich dalam Nugroho (2003: 4), kebijakan publik adalah serangkaian tindakan yang diusulkan seseorang, kelompok atau pemerintah dalam suatu lingkungan tertentu, dengan ancaman dan peluang yang ada, dimana kebijakan yang diusulkan tersebut ditujukan untuk memanfaatkan potensi sekaligus mengatasi hambatan yang ada dalam rangka mencapai tujuan tertentu.

Beberapa pengertian kebijakan publik diatas maka kita dapat menyimpulkan bahwa kebijakan publik merupakan suatu aturan atau program tertentu yang dibuat oleh pemerintah untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Michael Scriven dalam Dunn (2000: 607) mengemukakan bahwa pengevaluasi adalah penilaian itu sendiri tetapi sekaligus juga merupakan tautology. Karena itu lupakan anggapan bahwa evaluasi merupakan persoalan opini atau selera. Evaluasi merupakan persoalan fakta atau logika dan lebih penting dari yang lebih penting. Dalam Subarsono (2006: 119) mengemukakan bahwa evaluasi adalah "kegiatan untuk menilai tingkat kinerja suatu kebijakan. Evaluasi baru dapat dilakukan kalau kebijakan sudah berjalan cukup waktu.

Thomas R. Dye dalam Parsons (2008: 547) mengemukakan bahwa evaluasi kebijakan adalah 'pembelajaran tentang konsekuensi dari kebijakan publik'. Evaluasi Kebijakan publik merupakan pemeriksaan yang bersifat objektif,

sistematis dan empiris terhadap efek dari kebijakan dan program publik terhadap targetnya dari segi tujuan yang ingin dicapai.

Hogwood dalam Zainal (2004: 219) mengatakan bahwa evaluasi dalam hubungan dengan perubahan masyarakat yang diharapkan terjadi sebagai dampak atau *outcomes* dari suatu kebijakan. Menurut Joko Widodo dalam Luankali (2007: 113) mengatakan *outcomes* dan *impact* atau dampak tak terpisahkan satu dan yang lain adalah sasaran evaluasi kebijakan publik. Evaluasi kebijakan sendiri, adalah tahapan akhir dari proses kebijakan publik, yaitu suatu proses untuk menilai seberapa jauh suatu kebijakan (tindakan atau aksi, keputusan, kebijakan) dapat membuahkan hasil dengan membandingkan hasil yang diperoleh (*output* dan *outcomes*-hasil akhir) dengan tujuan atau target kebijakan yang telah ditentukan

Tujuan evaluasi dampak kebijakan adalah untuk mengukur dampak suatu kebijakan, baik dampak positif maupun dampak negatif (Subarsono, 2008:121). Lebih lanjut Parsons (2006:604), secara

khusus tujuan dasar evaluasi dampak kebijakan adalah untuk memperkirakan efek bersih dari sebuah intervensi, yakni perkiraan dampak intervensi yang tidak dicampuri oleh pengaruh dari proses dan kejadian lain yang mungkin juga mempengaruhi perilaku atau kondisi yang menjadi sasaran suatu program yang dievaluasi itu.

Menurut Dye dalam Winarno (2008: 232-235) dampak dari suatu kebijakan mempunyai beberapa dimensi dan semuanya harus diperhitungkan dalam melakukan evaluasi, yaitu: 1) Dampak kebijakan pada masalah-masalah publik dan dampak kebijakan pada orang-orang yang terlibat. Dengan demikian, mereka atau individu-individu yang diharapkan untuk dipengaruhi oleh kebijakan harus dibatasi; (b) Dampak kebijakan kepada keadaan-keadaan atau kelompok-kelompok di luar sasaran atau tujuan kebijakan; (c) Dampak kebijakan pada keadaan sekarang dan keadaan di masa yang akan datang; (d) Dampak kebijakan terhadap biaya langsung yang dikeluarkan untuk membiayai program-program kebijakan publik;

(e) Dampak kebijakan terhadap biaya-biaya yang tidak langsung ditanggung oleh masyarakat atau beberapa anggota masyarakat akibat adanya kebijakan publik.

Ruang terbuka hijau adalah area memanjang (jalur) dan atau mengelompok, yang penggunaannya lebih bersifat terbuka, tempat tumbuh tanaman, baik yang tumbuh secara alamiah maupun yang sengaja ditanam (UU Penataan Ruang No 26 Tahun 2007 pasal 29 ayat 1). Hal tersebut diatas yang menjadi faktor penulis untuk mengetahui dampak kebijakan ruang terbuka hijau.

METODE PENELITIAN

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini, yakni kurang lebih dua bulan sejak tanggal 7 Januari sampai 3 Maret 2015 setelah seminar proposal. Penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan tipe penelitian yang digunakan bersifat fenomenologi hal ini dimaksudkan agar penelitian ini dapat menghasilkan informasi yang terpercaya dan valid mengenai dampak kebijakan ruang terbuka hijau.

Adapun informan penelitian terdiri dari 12 orang dan teknik analisis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dengan menggunakan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi sebagai pendukung dari penelitian. Data yang diperoleh dari lokasi penelitian adalah data primer dimaksudkan adalah data empiris yang diperoleh tentang ruang terbuka hijau yang berada di lapangan dan merupakan segala informasi yang diperoleh dari informan observasi yang dicatat oleh peneliti secara langsung dari obyek penelitian. Data tersebut merupakan hasil yang perlu diolah kembali dengan hasilnya diuraikan secara deskriptif dengan memberikan gambaran mengenai Dampak Kebijakan Ruang Terbuka Hijau Di Kota Makassar. Dari data tersebut, dilakukan analisis deskriptif dengan menggunakan observasi dan wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rujukan teori yang digunakan penelitian untuk menganalisis hasil penelitian tentang dampak kebijakan

sesuai dengan dimensi-dimensi dari evaluasi dampak kebijakan menurut Dye dalam Winarno (2008: 232-235) yaitu, Dampak kebijakan kepada keadaan-keadaan atau kelompok-kelompok di luar sasaran atau tujuan kebijakan. Kebijakan ini dinamakan eksternalitas atau dampak yang melimpah seperti dampak positif dan dampak negatif.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis di lapangan dengan adanya Ruang Terbuka Hijau di Kota Makassar telah berdampak terhadap lingkungan ataupun kepada masyarakat setempat. Salah satu dampak positifnya dapat dilihat dari berbagai aspek.

Aspek Ekologis yang dimaksud adalah dampak positif dari ruang terbuka hijau yang berlokasi, berukuran, dan berbentuk pasti dalam suatu wilayah kota, seperti mencegah banjir, mengurangi polusi udara, dan menurunkan suhu kota.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis di lapangan bahwa kota Makassar sering terjadi banjir ketika musim hujan telah datang, sehingga genangan air yang ada di kota Makassar semakin tinggi. Dengan itu

pemerintah kota Makassar membuat kebijakan untuk membangun ruang terbuka hijau.

Ruang terbuka hijau yang merupakan keseluruhan komunitas tumbuhan di suatu tempat tertentu seperti taman kota, mencakup baik perpaduan komunal dari jenis-jenis tumbuhan yang menempati suatu ekosistem yang dibentuknya. Dengan adanya sekumpulan tanaman atau tumbuhan yang ada di taman mampu memberikan kuantitas dan kesuburan suatu tanah.

Ruang terbuka hijau yang merupakan area yang mempunyai banyak tanaman atau tumbuhan yang berfungsi sebagai menyerap air ketika musim hujan datang yang mampu untuk mencegah banjir yang ada di sekitar taman macan kota Makassar.

Ruang terbuka hijau ini memberikan dampak positif bagi lingkungan dan daerah sekitar ruang terbuka hijau, karena adanya tumbuhan yang banyak memiliki fungsi untuk menyerap air ke dalam tanah dan memberikan kesuburan atau kuantitas tanah serta memberikan manfaat kepada

masyarakat agar terhindar dari bencana banjir di Kota Makassar.

Polusi udara saat ini memang tengah menjadi wacana yang ramai dibicarakan. Sering bertambahnya jumlah orang yang menggunakan kendaraan bermotor, membuat lingkungan semakin dipenuhi dengan udara-udara yang tidak sehat. Polusi udara yang berada di kota makassar kini semakin buruk dan tercemar karena banyaknya kendaraan sehingga udara pun menjadi tidak sehat.

Ruang terbuka hijau merupakan keseluruhan komunitas tumbuhan di suatu tempat tertentu seperti taman kota, mencakup baik perpaduan komunal dari jenis-jenis tumbuhan yang menempati suatu ekosistem yang dibentuknya. Dengan adanya tumbuhan atau pepohonan di taman merupakan salah satu cara atau fungsi untuk mencegah atau mengurangi pencemaran akibat masuknya bahan atau zat asing, energi, dan komponen lainnya ke udara seperti debu, asap, dan gas buangan dari kendaraan bermotor.

Kebisingan yang berada di Kota Makassar bersumber dari alat-alat

proses produksi dan alat-alat kerja yang pada tingkat tertentu dapat menimbulkan gangguan pendengaran. Untuk mengurangi kebisingan yang ada di kota makassar, pemerintah membangun ruang terbuka hijau. Ruang terbuka hijau merupakan area yang terbuka yang didalamnya terdapat pohon-pohon atau tumbuhan yang banyak, berfungsi sebagai untuk mengurangi kebisingan dengan cara seperti mengabsorpsi gelombang suara oleh daun, cabang dan ranting yang ada di sekitar taman di kota makassar.

Adanya ruang terbuka hijau ini sangat menyehatkan masyarakat Kota Makassar selain berfungsi untuk dapat mencegah banjir juga dapat berfungsi sebagai mengurangi polusi udara yaitu dengan adanya tumbuhan atau pohon-pohon yang banyak yang menyerap udara kotor atau karbondioksida menjadi udara yang bersih atau oksigen. Selain itu ruang terbuka hijau juga dapat mengurangi kebisingan dengan cara tumbuhan atau pohon-pohon mengabsorpsi suara melalui daun, cabang, dan ranting yang berada di Kota Makassar.

Menaikkan suhu bumi ini yang bisa kita lihat dan kita rasakan. Terutama di kota makassar yang semakin hari pemanasan global yang semakin meningkat. Dengan demikian pemerintah membangun ruang terbuka hijau.

Ruang terbuka hijau yang merupakan keseluruhan komunitas tumbuhan di suatu tempat tertentu seperti taman kota, mencakup baik perpaduan komunal dari jenis-jenis tumbuhan yang menempati suatu ekosistem yang mempunyai jumlah yang banyak serta tanaman yang bagus dapat menurunkan kondisi iklim setempat yang memberikan pengaruh langsung dari radiasi matahari sehingga dapat menciptakan dan kenyamanan yang ada di sebuah ruang relatif kecil seperti taman kota yang ada di kota makassar.

Ruang terbuka hijau yang memiliki jumlah tumbuhan atau pepohonan yang banyak dapat menciptakan suasana yang sejuk karena salah satu fungsi pohon yang menyerap udara kotor menjadi bersih yang kita dapat nikmati di taman kota di kota makassar. Sehingga dengan banyaknya pohon dapat menyejukkan

kota dan mengurangi atau menurunkan suhu kota.

Ruang terbuka hijau dengan tumbuhan atau pepohonan dapat meningkatkan jumlah kandungan uap air yang ada dalam udara karena kandungan uap air di udara berubah-ubah bergantung pada suhu kota sehingga makin banyak kandungan uap air yang dapat kita manfaatkan dan ruang terbuka hijau dengan pepohonan yang banyak dapat menurunkan intensitas cahaya yang dimana merupakan cahaya yang dipancarkan oleh matahari secara langsung. Hal ini menyebabkan ketidaknyamanan penglihatan ketika mengerjakan sesuatu pada jarak dekat, demikian pula penglihatan jauh dengan cara tumbuhan atau pepohonan yang menyerap langsung cahaya matahari melalui daun-daun dan cabang tanaman.

Ruang terbuka hijau dengan tumbuhan atau pepohonan dapat meningkatkan jumlah kandungan uap air yang ada dalam udara karena kandungan uap air di udara berubah-ubah bergantung pada suhu kota sehingga makin banyak kandungan uap air yang dapat kita manfaatkan

dan ruang terbuka hijau dengan pepohonan yang banyak dapat menurunkan intensitas cahaya yang dimana merupakan cahaya yang dipancarkan oleh matahari secara langsung. adanya ruang terbuka hijau dengan tumbuhan atau pepohonan yang baik dengan jumlah yang banyak ini dapat menurunkan suhu panas matahari yang berada di sekitar ruang terbuka hijau di Kota Makassar.

Aspek Ekonomi dimaksud salah satu dampak positif dari ruang terbuka hijau yang memberikan manfaat dan membantu masyarakat terutama penjual-penjual yang mencari rezeki. Dampak positif dari ruang terbuka hijau bukan hanya dari segi ekologis tetapi juga dari segi ekonomi yang untuk membantu masyarakat terutama penjual-penjual untuk mencari rezeki. Apabila pada hari-hari libur masyarakat penjual mendapatkan keuntungan yang lebih dan pada hari-hari biasa masyarakat mendapatkan pendapatan yang cukup untuk kebutuhan sehari-hari.

Pengertian sosial ini merujuk pada hubungan-hubungan manusia dalam kemasyarakatan, hubungan antar manusia, hubungan manusia

dengan kelompok, serta hubungan manusia dengan organisasi untuk mengembangkan dirinya. Aspek Sosial yang dimaksud adalah satu dampak positif dari ruang terbuka hijau yang memberikan manfaat dan membantu kepada masyarakat seperti interaksi sosial dan sarana berolahraga.

Interaksi sosial yang dimaksud hubungan timbal balik yang dinamis antara individu dan individu, antara individu dengan kelompok, atau antara kelompok dengan kelompok baik dalam kerjasama dan persaingan yang sehat. Dampak positif ruang terbuka hijau bukan hanya di nilai dari aspek ekologis dan ekonomi tetapi juga aspek sosial yang dimana pemerintah menyediakan tempat yang indah kepada masyarakat untuk di manfaatkan untuk hubungan timbal balik dengan orang lain sambil menikmati suasana yang sejuk dan nyaman di taman tersebut.

Sarana prasarana yang dimaksud disini sumber daya pendukung yang terdiri dari segala bentuk jenis bangunan/ tanpa bangunan beserta dengan perlengkapannya dan memenuhi

persyaratan untuk pelaksanaan kegiatan. Berkenaan dengan dampak positif Ruang Terbuka Hijau terhadap aspek sosial yaitu melakukan pemanasan atau jogging. Adanya ruang terbuka hijau masyarakat dapat memanfaatkan untuk berolahraga yang memiliki tempat yang nyaman dari suara kebisingan, sejuk dari panas matahari dan dapat menikmati keindahan dari taman yang banyaknya tumbuhan dan pepohonan. Dapat disimpulkan bahwa dampak positif ruang terbuka hijau selain berinteraksi sosial dengan orang lain tapi juga sebagai sarana berolahraga yang dimana pemerintah menyediakan tempat kepada masyarakat untuk di manfaatkan untuk jogging sambil menikmati suasana yang sejuk di lapangan tersebut.

Aspek Estetika yang dimaksud adalah salah satu dampak positif dari ruang terbuka hijau yang memberikan nilai keindahan dan suasana kenyamanan kepada masyarakat.

Berkenaan dengan dampak positif ruang terbuka hijau terhadap aspek estetika yaitu keindahan dari lingkungan. Ruang terbuka hijau

terlihat bagus yang dipenuhi banyak tumbuhan-tumbuhan yang bagus dan indah dan selalu dibersihkan sehingga nyaman dipandang oleh mata. Fasilitas adalah sesuatu yang dapat memudahkan dan melancarkan pelaksanaan suatu usaha seperti dari taman fasilitas yang tersedia adalah tempat duduk yang banyak. Tempat duduk tersebut digunakan untuk tempat beristirahat masyarakat yang habis berolahraga maupun untuk menikmati suasana yang sejuk dan nyaman. Dampak positif Ruang Terbuka Hijau bukan hanya di nilai dari aspek ekologis, ekonomi, dan sosial tetapi juga aspek estetika yang dimana keindahan dari taman tersebut dilihat dari sisi kebersihannya dan selalu dirawat serta penyediaan fasilitas-fasilitas yang ada seperti tempat duduk yang nyaman dan tempat sampah yang banyak.

Berkenaan dengan dampak positif ruang terbuka hijau terhadap aspek estetika yaitu kenyamanan dengan suasana yang sejuk. Ruang terbuka hijau bukan hanya menciptakan suasana yang nyaman dan sejuk akan tetapi juga membuat pikiran menjadi lebih tenang yang

dimana menenangkan pikiran yang lelah akibat aktivitas yang dilakukan sehari-hari. Dampak positif ruang terbuka hijau bukan hanya di nilai dari keindahan dari taman tersebut tetapi juga kenyamanan yang berada di taman tersebut seperti memiliki suasana yang sejuk dan tenang.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ruang terbuka hijau adanya kesesuaian dengan peraturan menteri pekerjaan umum nomor 5/PRT/M/2008 yang telah dibuat oleh pemerintah merupakan aspek dari ruang terbuka hijau yaitu aspek ekologis, aspek ekonomi, aspek sosial dan aspek estetika.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis di lapangan dengan adanya ruang terbuka hijau di Kota Makassar telah berdampak terhadap lingkungan ataupun kepada masyarakat setempat. Salah satu dampak negatifnya dapat dilihat dari berbagai aspek sosial timbulnya kemacetan dan kenakalan remaja.

Pengertian sosial ini merujuk pada hubungan-hubungan manusia dalam kemasyarakatan, hubungan antar manusia, hubungan manusia

dengan kelompok, serta hubungan manusia dengan organisasi untuk mengembangkan dirinya. Dari aspek sosial yang dimaksud adalah satu dampak negatif dari ruang terbuka hijau yaitu timbulnya kemacetan dan kenakalan remaja.

Kemacetan banyak terjadi di kota-kota besar, terutamanya yang tidak mempunyai transportasi publik yang baik atau memadai ataupun juga tidak seimbang kebutuhan jalan dengan kepadatan penduduk misalnya di kota makassar. Di kota makassar sering mengalami kemacetan terutama yang banyak penduduknya dan ruas jalan yang sempit. Berkenaan dengan salah satu dampak negatif dari ruang terbuka hijau yaitu timbulnya kemacetan di area sekitar. dampak negatif dari ruang terbuka hijau dari aspek sosial timbulnya kemacetan di sekitar taman yang disebabkan kurangnya penyediaan lahan parkir untung pengunjung yang datang yang ada di taman tersebut.

Kenakalan remaja meliputi semua perilaku yang menyimpang dari norma-norma hukum pidana yang dilakukan oleh remaja. Perilaku

tersebut akan merugikan dirinya sendiri dan orang-orang sekitar. Salah satu kenakalan remaja yaitu berpacaran atau berdua-duan. Berkenaan dengan salah satu dampak negatif dari ruang terbuka hijau yaitu salah memanfaatkan ruang terbuka hijau dengan kenakalan remaja atau berpacaran. sisi negatif dari adanya ruang terbuka hijau yaitu banyaknya anak muda melakukan pacaran. Ini perlu diperhatikan agar hati-hati ketika bergaul dengan teman. Pandailah memilih teman dan lingkungan yang baik agar tidak mudah terpengaruh terhadap teman yang tidak baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil dari pembahasan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa, Dampak kebijakan ruang terbuka hijau di Kota Makassar telah memberikan dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif dari ruang terbuka hijau dari aspek ekologis, dengan adanya ruang terbuka hijau dapat: (1) mencegah banjir; (2) mengurangi polusi udara dan; (3) menurunkan suhu tropis Kota Makassar. Dari aspek ekonomi,

dengan adanya ruang terbuka hijau memberikan keuntungan kepada masyarakat yang sedang mencari rezeki atau masyarakat penjual. Dari aspek sosial, dengan adanya ruang terbuka hijau masyarakat memanfaatkan sebagai (1) sarana untuk berolahraga dan; (2) berinteraksi sosial dengan orang lain. Dari aspek estetika, dengan adanya ruang terbuka hijau, di sekitar tersebut menjadi: (1) nyaman dengan suasana yang sejuk dan; (2) mempunyai keindahan tersendiri. Sedangkan dampak negatif dari ruang terbuka hijau dari aspek sosial, dengan adanya ruang terbuka hijau terjadi: (1) kemacetan sekitar tersebut dan; (2) masih banyak anak kalangan muda memanfaatkan ruang terbuka hijau untuk berpacaran atau berdua-duaan sampai larut malam terutama pada malam minggu.

DAFTAR PUSTAKA

- Arjuna Wiwaha. 2013. Tinjauan Pustaka Ruang Terbuka Hijau. www.blogspot.com. Diakses 29 April 2014.
- Dunn, William. 2000. *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Kadji, Yulianto. 2003. *Implementasi Kebijakan Publik (dalam perspektif realita)*. Tulungagung: Cahaya Abadi.
- Luankali, Bernadus. 2007. *Analisis Kebijakan Publik Dalam Proses Pengambilan Keputusan*. Jakarta: Amelia.
- Nugroho, Riant. 2003. *Kebijakan Publik: Formulasi, Implementasi, Evaluasi*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Parsons, Wayne. 2008. *Public Policy: Pengantar Teori dan Praktik Analisis Kebijakan*. Jakarta: Predana Media Group.
- Pemerintah Kota Makassar.. *Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2006 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Makassar*.
- Pemerintah Kota Makassar. *Peraturan Daerah Kota Makassar Nomor 3 Tahun 2014 Tentang Penataan dan Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau*.
- Republik Indonesia. *Peraturan Menteri Pekerja Umum Nomor 5/PRT/M/2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Manfaat Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan*.
- Republik Indonesia. *Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang*.

- Subarsono. 2006. *Analisis Kebijakan Publik: Konsep Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Syahriartato. 2013. Ruang Terbuka Hijau Kawasan Sempadan Sungai. www.wordpress.com. Diakses 29 April 2014.
- Winarno. 2008. *Kebijakan Publik Teori dan Proses*. Yogyakarta: MedPress.
- Zainal, Said. 2004. *Kebijakan Publik*. Jakarta: Yayasan Panca Siwah.